

TANTANGAN DAN PELUANG BAGI MILLENNIAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM BIDANG PERPAJAKAN DI SMK YADIKA 5, PONDOK AREN, TANGERANG SELATAN

Agus Afandi¹, Andry Sugeng², Dian Widiyati³, Fitriyah⁴, Neneng Hasanah⁵

S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

¹dosen02508@unpam.ac.id; ²dosen02507@unpam.ac.id; ³dosen02421@unpam.ac.id;

⁴dosen02472@unpam.ac.id; ⁵dosen02422@unpam.ac.id

*dosen02508@unpam.ac.id

Abstract

Millennial generation is very closely discussing it with the Industrial Revolution 4.0. The impact of the 4.0 industrial revolution on taxation in Indonesia is strongly opposed to application-based tax services which represent challenges and opportunities. Yadika 5 Vocational High School have many millennial groups are very active in using the internet. It was very easy for Yadika 5 Vocational High School's students to promote taxation in the industrial revolution 4.0 and be able to follow its development in the world of work. This PKM is made by online through providing socialization of challenges and opportunities in the industrial revolution 4.0 era in the field of application-based taxation. PKM was attended by twenty eight (28) students of class XII and the teacher council. This PKM succeeded in fostering the enthusiasm and curiosity of students to further explore and help with taxation in the era of the industrial revolution 4.0. With this practice of service, hopefully students and schools will gain broader knowledge and insights about the challenges and opportunities in the era of the industrial revolution 4.0 in the field of taxation.

Keywords: *taxation, industry 4.0, challenges, opportunity*

Abstrak

Generasi millennial sangat erat kaitannya dengan Revolusi Industri 4.0. Dampak dari revolusi industri 4.0 terhadap perpajakan di Indonesia sangat berpengaruh terhadap layanan pajak berbasis aplikasi yang merupakan sebuah tantangan dan peluang. SMK Yadika 5 banyak terdapat kaum millennial yang sangat aktif menggunakan internet. Hal itu sangat mudah untuk siswa-siswa SMK Yadika 5 untuk mempelajari perpajakan di revolusi industri 4.0 dan mampu mengikuti perkembangannya dalam dunia kerja. PKM ini diadakan secara online dengan memberikan sosialisasi tantangan dan peluang di era revolusi industri 4.0 dalam bidang perpajakan berbasis aplikasi. PKM dihadiri oleh dua puluh delapan (28) siswa kelas XII dan dewan guru. PKM ini berhasil menumbuhkan semangat dan rasa keingintahuan siswa untuk lebih mendalami dan mempelajari tentang perpajakan dalam era revolusi industri 4.0. Dengan adanya praktek pengabdian ini, semoga siswa-siswi dan pihak sekolah mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai tantangan dan peluang di era revolusi industri 4.0 dibidang perpajakan.

Kata-kata kunci: perpajakan, industri 4.0, tantangan, peluang

A. PENDAHULUAN

Generasi millennial sangat erat kaitannya dengan Revolusi Industri 4.0 atau Revolusi Industri Generasi ke empat. Dimana revolusi ini menitikberatkan pola digitalisasi dan otomatisasi di semua aspek kehidupan manusia. Banyak pihak yang belum menyadari akan adanya perubahan tersebut terutama di kalangan pendidik dan siswa, padahal semua itu adalah tantangan generasi muda atau generasi millennial saat ini.

Dampak teknologi era industri 4.0 atau banyak yang menyebutnya disruptive technology secara nyata dapat kita rasakan sehari-hari. Contohnya, saat kita memesan ojek atau taksi, cukup mengeklik aplikasi Go-Jek di layar gawai pintar (smartphone). Beli makanan kesukaan, tanpa harus keluar rumah, cukup dengan klik menu Go-Food pada aplikasi yang sama.

OECD/Organisation for Economic Cooperation and Development (2017) dalam risetnya menekankan bahwa sistem perpajakan harus bertransformasi dan berubah secara berkesinambungan menyesuaikan dengan pesatnya kemajuan teknologi dan digitalisasi, serta perkembangan pola bisnis. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemajakan, atau menurunkan biaya dan meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi.

Sistem perpajakan di era digital yang ideal menurut OECD adalah yang memenuhi kriteria yaitu terhubung secara global (globally connected), mumpuni secara teknologi (technologically enabled), kolaboratif dan terintegrasi (collaborative and integrated), mengutamakan data dan wawasan (data and insight led), manajemen kepatuhan informasi yang lebih baik (better informed compliance management), memiliki sumber daya manusia yang mumpuni (enabled workforce), dan terakhir, melanjutkan transformasi dan terus berubah secara signifikan mengikuti tren teknologi digital dan bisnis termutakhir.

Dampak dari revolusi industri 4.0 terhadap perpajakan di Indonesia sangat berpengaruh. Layanan pajak berbasis aplikasi yang bisa diakses wajib pajak (WP) mulai dari pendaftaran NPWP secara elektronik (e-registration), pelaporan SPT secara elektronik (e-filing), pembuatan kode billing pembayaran pajak secara elektronik (e-billing), dan e-faktur. Dengan adanya revolusi industri 4.0 wajib pajak yang ingin membuat NPWP tidak harus antri datang ke kantor pelayanan pajak terdekat melainkan dapat mendaftar melalui internet. Dalam proses beberapa waktu NPWP akan diantar ke alamat tujuan wajib pajak.

SMK Yadika 5 banyak terdapat kaum millennial yang sangat aktif menggunakan internet. Hal itu sangat mudah untuk siswa SMK Yadika 5 mempelajari perpajakan di revolusi industri 4.0. Siswa-Siswi SMK Yadika 5 kelas XII jurusan akuntansi sebetulnya sudah mempelajari perpajakan di kelas mereka, tetapi perlu pengembangan dari pembelajaran mereka yang sudah mereka dapati di dalam kelas. Sebagai pendidik para guru di harapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan lebih tentang perkembangan perpajakan. Hal tersebut akan memudahkan siswa SMK Yadika 5 untuk bersaing dalam dunia pekerja. Dengan membekali ilmu pengetahuan yang cukup diharapkan siswa dapat bersaing dengan dunia luar.

Dengan latar belakang ini, Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Yadika 5, Pondok Aren Kota Tangerang Selatan kepada Siswa kelas XII yang berfokus pada sosialisasi tentang Tantangan dan Peluang Bagi Millennial di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Bidang Perpajakan. Diharapkan para millennial dapat menghadapi tantangan pada era revolusi industri 4.0 dalam bidang perpajakan. Selain dari pada itu dapat menjadikan revolusi industri 4.0 adalah peluang untuk menciptakan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya dan juga hal tersebut akan memudahkan siswa SMK Yadika 5 untuk bersaing dalam dunia kerja.

B. METODE KEGIATAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengambil objek Siswa-siswi SMK Yadika 5 Pondok aren, Jl Jurang Mangu Baru No 25 Jurang Mangu Barat Kec Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Seluruh Siswa-siswi ini mengambil jurusan akuntansi dan berada pada kelas XII.

Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2020 secara online karena adanya pandemic global Covid-19 melalui aplikasi Google Meet, yang berfokus pada ruang lingkup meningkatkan pengetahuan tentang revolusi industri 4.0 dalam bidang perpajakan kepada siswa-siswi SMK Yadika 5 jurusan akuntansi kelas XII yang sudah mempelajari perpajakan di kelas mereka. Adapun kegiatannya adalah dengan memberikan sosialisai tentang tantangan dan peluang revolusi industri 4.0 dalam bidang perpajakan bagi siswa-siswi SMK Yadika 5 kelas XII jurusan akuntansi Pondok Aren, Tangerang Selatan.

Untuk melaksanakan PKM ini, ada dua tahapan yang dilaksanakan yakni Tahap Perencanaan dan Tahap Pelaksanaan. Adapun Tahap Perencanaan yang dilakukan meliputi survei awal yakni melakukan survei ke SMK Yadika 5, Pondok Aren Kota Tangerang Selatan yang dilanjutkan dengan penetapan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan. Setelah lokasi dan sasaran ditetapkan tahap berikutnya adalah penyusunan bahan dan materi sosialisasi yang meliputi slide dan makalah untuk peserta kegiatan.

Tahap Pelaksanaan sosialisasi tantangan dan peluang revolusi industri 4.0 dalam perpajakan pada Siswa-siswi SMK Yadika 5 Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan dilaksanakan melalui metode sosialisasi dengan memberikan penjelasan tentang pelatihan perpajakan melalui internet dan pendampingan untuk pelaporan perpajakan melalui internet, metode sosialisasi ini dilanjutkan dengan metode tanya jawab antara peserta sosialisasi dengan pemateri.

PELAKSANAAN

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan acara berjalan dengan lancar. Pelaksanaan yang diawali dengan pembukaan, kemudian disambut dengan penyampaian sambutan dari ketua PKM dan Perwakilan dari sekolah. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu siswa-siswi untuk siap menghadapi tantangan dan peluang di era revolusi industri saat ini khususnya dibidang perpajakan, sehingga siswa-siswi dapat bersaing ketika mereka memasuki dunia kerja.

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 32 peserta yang terdiri siswa-siswi kelas XII SMK Yadika 5, dewan guru dan panitia PKM yang merupakan dosen-dosen dari Prodi S1 Akuntansi Unpam.

Peserta mengikuti pemaparan dari pemateri dengan seksama dan terlihat antusias saat sesi tanya jawab dengan banyaknya peserta yang memanfaatkan momen untuk bertanya, di antaranya bagaimana cara melaporkan pelaporan pajak secara online dan apakah NPWP wajib bagi seluruh warga negara indonesia dan manfaatnya untuk apa.

Dalam kegiatan ini peserta di bekali ilmu dan pengetahuan dalam menghadapi tantangan dan peluang di era revolusi industri 4.0. Diharapkan siswa-siswi siap bersaing dan menghadapi kehidupan di era revolusi saat ini dengan penuh percaya diri sehingga dapat menghasilkan karya yang inovatif dan dapat bersaing dengan yang lain.

Pemateri memberikan pengetahuan seputar pajak kepada peserta penyuluhan agar dapat mengetahui tantangan dan peluang perpajakan dalam revolusi industri 4.0 saat ini dengan lebih baik. Dan peserta diberikan pemahaman sebagai berikut:

Perkembangan Pajak di Era Revolusi Industri 4.0

Industri 4.0 adalah nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Istilah ini mencakup data sistem siber-fisik, internet untuk segala (IoT), komputasi awan dan komputasi kognitif". Revolusi ini menciptakan salinan dunia fisik secara virtual dan membuat keputusan yang tidak terpusat lewat internet.

Pajak sebagai komponen dalam mata rantai bisnis dan ekonomi yang tak terpisahkan harus siap, cepat dan tanggap dalam merespon dampak era Revolusi industri 4.0 ini. Sistem, proses dan produk perpajakan berbasis teknologi yang maju dan mumpuni.

Sistem perpajakan di Indonesia sebenarnya sudah dimulai di era awal 90-an, ketika sistem pembayaran pajak baru atau lebih dikenal dengan New Payment Control System (NPCS) dan berkembang terus seiring waktu dan tuntutan. Pemetaan wajib Pajak pelayanan pendaftaran, pembayaran, pelaporan dan pemeriksaan pajak harus di kelola dalam satu basis teknologi informasi yang canggih dan terintegrasi, sehingga mampu mengefisienkan tugas-tugas perpajakan itu sendiri tanpa mengabaikan prinsip-prinsip perpajakan yang sudah ada sebelumnya.

Lima pilar Reformasi Pajak yang telah dicanangkan termasuk di dalamnya adalah berkaitan dengan reformasi sistem informasi dan basis data serta proses bisnis, maka terciptalah pelayanan dan produk DJP yang secara berkesinambungan yang berbasis teknologi informasi internet seperti, e-Registration, e-Faktur, e-Filling, e-Billing, e-Bupot yang saat ini sudah mulai familiar di para wajib Pajak. Hal tersebut menjadi bukti para stakeholder dan otorisasi pajak kita dalam menyongsong era Revolusi Industri 4.0

Pengertian Pajak

Pengertian Pajak menurut (Soemitro:2011) adalah sebagai berikut: “ Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”. Sedangkan menurut Ray, et al. (2003) pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan.

Industri 4.0

Sejarah revolusi industri dimulai dari industri 1.0, 2.0, 3.0, hingga industri 4.0. Fase industri merupakan real change dari perubahan yang ada. Industri 1.0 ditandai dengan mekanisasi produksi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi aktivitas manusia, industri 2.0 dicirikan oleh produksi massal dan standarisasi mutu, industri 3.0 ditandai dengan penyesuaian massal dan fleksibilitas manufaktur berbasis otomasi dan robot. Industri 4.0 selanjutnya hadir menggantikan industri 3.0 yang ditandai dengan cyber fisik dan kolaborasi manufaktur (Hermann et al, 2015; Irianto; 2017).

Istilah industri 4.0 berasal dari sebuah proyek yang diprakarsai oleh pemerintah Jerman untuk mempromosikan komputerisasi manufaktur. (Lee et al;2013) menjelaskan, industri 4.0 ditandai dengan peningkatan digitalisasi manufaktur yang didorong oleh empat faktor: faktor pertama peningkatan volume data, kekuatan komputasi, dan konektivitas; faktor kedua munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis; faktor ketiga terjadinya bentuk interaksi baru antara manusia dengan mesin; dan faktor keempat perbaikan instruksi transfer digital ke dunia fisik, seperti robotika dan 3D printing.

Tantangan dan Peluang

Revolusi digital ini tak hanya mengubah pola perilaku manusia, tetapi secara signifikan juga mengubah cara dan fundamental bisnis zaman now. Disrupsi yang terjadi tak hanya membuka peluang ekonomi yang semakin besar, tetapi juga berpotensi membawa ancaman jika tidak dikelola dengan benar. Belajar dari tiga fase revolusi industri sebelumnya, di mana kemajuan teknologi terbukti berhasil meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kelancaran rantai pasok, pun demikian dengan revolusi industri 4.0. Menurut Weda (2018), banyak pekerjaan saat ini dapat diotomatisasi. Otomasi adalah hasil dari perkembangan teknologi yang difasilitasi oleh kemajuan data dengan volume besar (big data), sistem komputasi dan pemanfaatan mesin yang semakin canggih. Proses yang

sedang terjadi ini, sangat berarti bagi manusia. Bagaimana kita bekerja dan hidup mengalami perubahan karena sekarang, kita memiliki akses ke sejumlah besar data yang dapat menginformasikan tentang hal-hal baru dan dapat memungkinkan mesin melakukan hal-hal baru itu.

Dengan memahami pergeseran, peran, dan efek yang diciptakan oleh industri 4.0, siswa-siswi dapat merancang strategi bisnis yang sesuai dengan dinamika yang terjadi. Siswa-siswi sangat mungkin dihadapkan pada tantangan untuk bagaimana mewujudkan potensi efisiensi dan keuntungan yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi, tetapi juga soal konsekuensi perpajakan yang bakal timbul dan harus diantisipasi, hal tersebut dapat dilalui ketika para siswa-siswi menguasai perpajakan dan pelaporannya melalui sistem perpajakan berbasis aplikasi atau secara online.

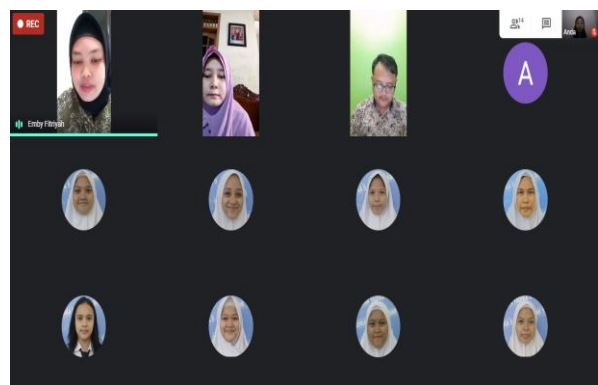
Industri 4.0 dalam bidang perpajakan menjadikan tantangan dan peluang untuk siswa-siswi kedepannya, hal tersebut harus diperkuat dengan pengetahuan dan regulasi perpajakan dan penguasaan teknologi oleh siswa-siswi, agar ketika mereka memasuki dunia kerja mereka dapat beradaptasi dan menguasainya.



Gambar 1. Undangan Sosialisasi PKM



Gambar 2. Ketua PKM dan Pemateri memberikan sambutan dan materi



Gambar 3. Peserta PKM dan Tim PKM

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

PKM ini menghasilkan kesimpulan bahwa siswa-siswi di SMK Yadika 5 Pondok Aren, Tangerang Selatan harus memiliki pengetahuan dan praktiknya tentang perpajakan serta kemampuan secara teknologi dalam revolusi industri 4.0 yang menjadikan tantangan dan peluang ketika mereka nanti masuk dalam dunia kerja, hal ini melihat dari semangat dan pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan saat sesi tanya jawab. Namun masih perlu ditumbuh kembangkan lebih lagi agar siswa-siswi diharapkan dapat bersaing dan siap dalam menghadapi era revolusi saat ini dengan penuh rasa percaya diri dengan kreatifitas dan inovasi yang mereka ciptakan.

Saran

PKM yang dilaksanakan sebagai kerjasama dosen prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang dengan SMK Yadika 5 Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan ini memang

dilaksanakan dengan masih ada kekurangan dan keterbatasan, kami menyarankan agar di masa depan sosialisasi tantangan dan peluang bagi millennial di era revolusi industri 4.0 dalam bidang perpajakan ini melibatkan seluruh siswa-siswi yang ada disekolah. Untuk selanjutnya mungkin akan lebih baik kegiatan seperti ini dilakukan secara langsung tidak secara online, agar sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dapat lebih baik lagi.

Weda, Sukardi. (2018). *Problematika Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Rappang: STKIP Muhammadiyah Rappang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hermann, M., Pentek, T., & Otto, B. (2016). *Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios*. Presented at the 49th Hawaiian International Conference on Systems Science.
- Irianto, D. (2017). *Industry 4.0; The Challenges of Tomorrow*. Disampaikan pada Seminar Nasional Teknik Industri, Batu-Malang.
- Krajewski, Lee J., et al (2013). *Operation Management "Process and Suply Chain"*. Global Edition, England: Pearson Education Limited.
- Mubarok, A., Ganar, Y. B., Dinantara, M. D., Susanto, S., Zulfitra, Z., & Maddinsyah, A. (2020). Pelatihan Perpajakan Guna Menumbuhkan Ketaatan Kewajiban Perpajakan Terhadap Umkm Di Wilayah Kelurahan Cipinang Baru. *Abdi Laksana*, 1(3), 424-429.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2017).
- Ray, Sommerfeld, Anderson Herschel M, dan Brock Horace R. dalam M. Zain. (2003). *Manajemen Perpajakan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemitro, Rochmat (2011). *Asas dan Dasar Perpajakan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Susanto, S., Sarwani, S., & Afandi, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan, Pertumbuhan Dan Prospek Usaha Pada Unit Usaha Koperasi (Studi Kasus Koperasi Awak Pesawat Garuda Indonesia di Tangerang). *INOVASI*, 1(1).